PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PENDEKATAN STRUKTURAL THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS $VIII_2$ SMP NEGERI 2 SUNGAI APIT

Dina Zuraini[1], Syofni[2], Putri Yuanita[3]
Dina_zuraini@yahoo.com, syofnimath@yahoo.com, put_yuanita@yahoo.co.id
Contact : 085265013568

Departement of Mathematic Education
Mathematic and Sains Education Major
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

***Abstract**: This research was based on the students achievement in learning mathematics especially grade $VIII_2$ of SMP Negeri 2 Sungai Apit under the Mastery Minimum Criteria with percentage of 40,74% on the test about Tribe Factorization Algebra. This research is a class action research. This research aims to improve the learning process and improve learning result in mathematics in grade $VIII_2$ of SMP Negeri 2 Sungai Apit by that applying the cooperative learning model of structural approach Think Pair Share (TPS). The subject of this research were the students in the class $VIII_2$ of SMP Negeri 2 Sungai Apit that consist of 14 boys and 13 girls at the first semester of academic year 2016/2017. The instruments of data collection in this research were observation sheets and student's mathematic tests. The activity of teacher and students showed an improvement of learning process prior to the action on the first and second cycles. The results of this research showed an increasing number of students learning mathematic from the basic score with percentage 40,74% to 59,25% on the first test and 70,37% on second test. The frequency distribution analysis as well showed an improvement student achievement are increasing the number of student who received higher criteria on the first test and second test compared the number of student who received higher criteria on the basic score. On the enaugh criteria, the number of student at interval 41-60 descreased from basic score to the first test and second test. Furtehrmore, on the higher criteria, the number of student at interval 81-100 increased from basic score to first test and second test. Based on the result of this research could be concluded that that applying the cooperative learning model of structural approach Think Pair Share (TPS) can improve the learning process and improve the student's achievement of learning mathematic in grade $VIII_2$ of SMP Negeri 2 Sungai Apit in the first semester academic years 2016/2017.*

***Key Word :** Students Math Achievement, Cooperative Learning Model Structural Approach of Think Pair Share, Classroom Action Research.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PENDEKATAN STRUKTURAL *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS $VIII_2$ SMP NEGERI 2 SUNGAI APIT

Dina Zuraini[1], Syofni[2], Putri Yuanita[3]
Dina_zuraini@yahoo.com, syofnimath@yahoo.com, put_yuanita@yahoo.co.id
Contact : 085265013568

Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika siswa kelas $VIII_2$ SMP Negeri 2 Sungai Apit yang masih di bawah KKM dengan persentase 40,74% pada Ulangan Harian dengan materi pokok Faktorisasi Suku Aljabar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Think Pair Share* (TPS). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas $VIII_2$ SMP Negeri 2 Sungai Apit semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika. Dari analisis aktivitas guru dan siswa terlihat bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar dengan persentase 40,74% ke ulangan harian I dengan persentase 59,25% hingga ulangan harian II dengan persentase 70,37%. Analisis distribusi frekuensi juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yaitu terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh kriteria Tinggi Sekali pada ulangan harian I dan ulangan harian II dibandingkan dengan jumlah siswa yang memperoleh kriteria Tinggi Sekali pada skor dasar. Pada kriteria Cukup, jumlah siswa pada interval 41-60 menurun dari skor dasar ke UH I dan UH II. Selanjutnya pada kriteria Tinggi Sekali, jumlah siswa pada interval 81-100 meningkat dari skor dasar ke UH I dan UH II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Think Pair Share* (TPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas $VIII_2$ SMP Negeri 2 Sungai Apit pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Kata kunci : Hasil belajar matematika, pembelajaran kooperatif pendekatan struktural Think Pair Share, penelitian tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu manusia mengembangkan dirinya menjadi manusia yang berpotensi serta berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarrakat (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003).

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Pembelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dasar berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerjasama. (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. (Permendiknas No. 22 tahun 2006).

Ketercapaian tujuan pembejalaran matematika tersebut dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Mengenai ketuntasan hasil belajar, Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Oleh karena itu, setiap siswa pada setiap satuan pendidikannya harus mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikannya.

Pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas $VIII_2$ SMP Negeri 2 Sungai Apit yang menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran matematika kelas $VIII_2$ SMP Negeri 2 Sungai Apit adalah 71. Data hasil ulangan harian siswa kelas $VIII_2$ SMP Negeri 2 Sungai Apit yang berjumlah 27 orang diketahui bahwa hanya 11 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase 40,74% pada materi pokok Faktorisasi Suku Aljabar.

Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran matematika kelas $VIII_2$ SMP Negeri 2 Sungai Apit, diperoleh bahwa terdapat beberapa masalah yang selalu timbul dalam proses pembelajaran, diantaranya siswa masih kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa saja yang menanggapi. Siswa kurang aktif untuk bertanya tentang apa yang tidak mereka

mengerti. Siswa juga kurang memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan ide atau gagasan yang dimilikinya.

Menurut beberapa siswa kelas $VIII_2$ SMP Negeri 2 Sungai Apit diperoleh informasi bahwa siswa jenuh dengan proses pembelajaran yang terjadi sering sekali hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat pelajaran dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Di samping itu, siswa juga beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan dan terlalu banyak rumus yang harus dihafal sehingga mereka kurang tertarik untuk belajar matematika.

Dari penjelasan diatas peneliti melihat penyebab terjadinya masalah yang timbul dimana sebagian siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran matematika sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru juga tidak membuat kelompok untuk siswa berdiskusi dengan siswa lain. Guru hanya memberikan soal kepada siswa untuk dijawab. Hal ini menyebabkan siswa tidak mengalami proses pembelajaran yang sistematis dalam menemukan suatu konsep matematika. Selain itu hanya siswa yang berkemampuan tinggi yang bisa menjawab soal yang diberikan sedangkan siswa berkemampuan rendah tidak bisa menjawab soal tersebut. Karena hal tersebut maka banyak siswa yang tidak memahami pelajaran matematika dan menyebabkan hasil ulangan siswa tidak mencapai KKM.

Untuk mengatasi masalah diatas, peneliti berpendapat bahwa perlunya perubahan proses pembelajaran yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti berpendapat perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan mengembangkan kegiatan siswa dalam komunikasi dan memecahkan masalah matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Think Pair Share* (TPS).

Anita Lie (2008) menyatakan *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu pendekatan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Tahapan pelaksanaan pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir aktif dalam menemukan konsep materi yang dipelajari (*think*), siswa diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menguasai materi. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri pengetahuannya dan benar-benar memahami serta dapat menerapkan pengetahuannya tersebut. Selanjutnya, siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan dengan pasangan dalam satu kelompoknya (*pair*). Siswa akan bertukar pendapat mengenai pengetahuan yang telah diperolehnya pada tahap sebelumnya. Siswa mendapat kesempatan untuk berdiskusi dengan siswa yang memiliki kemampuan akademis tinggi ataupun dengan siswa yang memiliki kemampuan akademis sedang dan rendah sehingga siswa dapat melihat cara lain dalam menyelesaikan masalah. Dalam tahapan ini siswa dapat mengembangkan pengetahuan serta menguji ide dan pemahamannya sendiri. Pada akhirnya, siswa dan pasangan membagikan hasil diskusi dengan pasangan dalam kelompok (*share*). Dalam tahap ini siswa akan menjadi lebih mudah dalam merekonstruksi pengetahuannya.

Penelitian ini dilaksanakan pada materi pokok Relasi dan Fungsi yang dipelajari pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Berdasarkan uraian di atas peneliti menerapkan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Think Pair Share* (TPS)

untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas $VIII_2$ SMP Negeri 2 Sungai Apit pada materi pokok relasi dan fungsi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas $VIII_2$ SMP Negeri 2 Sungai Apit semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada KD 1.3 Memahami relasi dan fungsi dan KD 1.4 Menentukan nilai fungsi melalui penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Think Pair Share* (TPS).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap PTK yang pelaksanaannya terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Suharsimi Arikunto (2011) mengemukakan bahwa setiap siklus terdiri dari empat tahap (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi).

Tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas pada penelitian ini adalah penerapan Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Think Pair Share* (TPS). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas $VIII_2$ SMP Negeri 2 Sungai Apit semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Data penelitian ini adalah data aktifitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa. Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS). Instrumen pengumpul data terdiri dari lembar pengamatan dan perangkat tes hasil belajar matematika. Lembar pengamatan digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Perangkat tes hasil belajar matematika terdiri kisi-kisi dan soal ulangan harian I dan II. Tes hasil belajar matematika digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar dengan proses pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural *Think Pair Share* (TPS).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dan teknik tes. Adapun analisis data pada penelitian ini adalah:

1. Analisis data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa

   Analisis data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa diperoleh berdasarkan lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Melalui lembar pengamatan ini, peneliti akan melihat kelemahan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukannya.

2. Analisis data hasil belajar matematika siswa

   Data tentang hasil belajar matematika diperoleh dengan cara menghitung hasil tes belajar secara individu pada materi pokok Relasi dan Fungsi.

   a. Analisis nilai perkembangan individu siswa

      Analisis data tentang nilai perkembangan individu dilaksanakan untuk dapat menentukan penghargaan kelompok. Nilai perkembangan individu siswa pada siklus I diperoleh dari selisih nilai pada skor awal dan nilai ulangan harian I. Nilai

perkembangan individu siswa pada siklus II diperoleh dari selisih nilai ulangan harian I dan nilai ulangan harian II.

b. Analisis Ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dengan jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar matematika setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural TPS yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II.

$$\text{Ps} = \frac{\text{Js}}{\text{Jk}} \times 100\%$$

Keterangan: Ps = Persentase siswa yang mencapai KKM
Js = Jumlah siswa yang mencapai KKM
Jk = Jumlah seluruh siswa

c. Analisis Ketercapaian KKM Indikator.

Analisis ketercapaian KKM untuk setiap indikator dilakukan untuk mengetahui ketercapaian setiap indikator oleh masing-masing siswa dan untuk meninjau kesalahan-kesalahan siswa pada setiap indikator. Ketercapaian KKM untuk setiap indikator dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Skor = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan: SP = skor yang diperoleh siswa
SM = skor maksimal

d. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi hasil belajar dilakukan untuk memperoleh gambaran yang ringkas dan jelas mengenai hasil belajar matematika siswa serta dapat melihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan. Menurut Suharsimi Arikunto dan Jabar (2004) membagi kriteria menjadi lima, yaitu Tinggi Sekali, Tinggi, Cukup, Rendah, dan Rendah Sekali. Rentang nilai yang digunakan adalah $100 - 0 = 100$. Kemudian rentang tersebut dibagi lima, sehingga diperoleh interval sebagai berikut:

1) Interval nilai 0 – 20 untuk kriteria Rendah Sekali
2) Interval nilai 21 – 40 untuk kriteria Rendah
3) Interval nilai 41 – 60 untuk kriteria Cukup
4) Interval nilai 61 – 80 untuk kriteria Tinggi
5) Interval nilai 81 – 100 untuk kriteria Tinggi Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian antara langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share* (TPS) yang direncanakan pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar pengamatan setiap pertemuan. Kemudian data yang diperoleh melalui lembar pengamatan tersebut dianalisis dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan dengan cara melihat setiap kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan.

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan pada setiap pertemuan, terlihat adanya peningkatan sikap siswa ke arah yang lebih baik selama proses pembelajaran. Kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada pada proses pembelajaran semakin sedikit jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Berdasarkan analisis langkah-langkah pembelajaran pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran di kelas $VIII_2$ SMP Negeri 2 Sungai Apit semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada KD 1.3 Memahami relasi dan fungsi dan KD 1.4 Menentukan nilai fungsi.

Analisis data hasil belajar siswa terdiri atas analisis nilai perkembangan individu siswa, analisis ketercapaian KKM, analisis ketercapaian KKM indikator dan analisis distribusi frekuensi hasil belajar siswa. Untuk mengetahui nilai perkembangan individu siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Perkembangan Individu Siswa

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
5	1	3,7	0	0
10	7	25,9	7	25,9
20	18	66,7	14	51,9
30	1	3,7	6	22,2
Jumlah	27	100	27	100

Sumber: Olahan Data Peneliti

Berdasarkan data yang termuat pada Tabel 1, dapat dilihat pada siklus II jumlah siswa dengan nilai perkembangan 20 atau 30 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan nilai perkembangan 5 atau 10 mengalami penurunan dari siklus I. hal ini menunjukkan bahwa proses belajar hasil belajar meningkat.

Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari skor dasar (sebelum tindakan) ke nilai UH I (sesudah tindakan) serta adanya peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM dari UH I ke UH II (setelah tindakan).

Ketuntasan hasil belajar matematika siswa untuk setiap indikator dianalisis secara individu. Siswa dikatakan mencapai KKM indikator jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 71. Berdasarkan nilai tes hasil belajar matematika yang diperoleh siswa untuk setiap indikator pada UH I dan UH II, dapat dilihat jumlah siswa yang mencapai KKM untuk setiap indikatornya.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada UH I

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM untuk Setiap Indikator	Persentase Siswa yang Mencapai KKM (%)
1	Menyatakan pengertian relasi	25	92,59
2	Menyatakan relasi dengan menggunakan diagram panah, diagram cartesius, dan himpunan pasangan berurutan	17	62,96
3	Menyatakan pengertian fungsi	12	44,44
4	Menentukan Domain (daerah asal), Kodomain (Daerah kawan), dan Range (Daerah Hasil)	15	55,56
5	Menyatakan fungsi ke dalam diagram panah, diagram cartesius dan himpunan pasangan berurutan	24	88,89
6	Menentukan banyaknya pemetaan dari dua himpunan	16	59,25
7	Menyatakan pengertian korespondensi satu-satu	9	33,33

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa tidak semua siswa mencapai KKM untuk setiap indikator. Terdapat 4 indikator yang berada di bawah 80%.

Tabel 3. Persentase Ketercapaian KKM untuk Setiap Indikator pada UH II

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM untuk Setiap Indikator	Persentase Siswa yang Mencapai KKM (%)
1	Menyatakan rumus fungsi	27	100
2	Menghitung nilai suatu fungsi.	24	88,89
3	Menghitung nilai perubahan fungsi jika variabel diubah.	18	66,67
4	Menyatakan bentuk fungsi jika nilai dan data fungsi diketahui.	17	62,96
5	Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan relasi dan fungsi.	16	59,25

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa tidak semua siswa mencapai KKM untuk setiap indikator. Hanya ada 2 indikator yang mencapai KKM yaitu indikator 1 dan 2.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi			Kriteria
	Skor Dasar	Skor UH I	Skor UH II	
$0-20$	0	0	0	Rendah Sekali
$21-40$	0	0	0	Rendah
$41-60$	7	5	0	Cukup
$61-80$	16	13	18	Tinggi
$81-100$	4	9	9	Tinggi Sekali

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa jumlah siswa pada kriteria Tinggi dan Tinggi Sekali pada UH I dan UH II lebih banyak dibandingkan skor dasar, sedangkan pada kriteria lainnya jumlah siswa semakin menurun. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan tindakan berhasil.

Berdasarkan analisis hasil penelitian dari data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas $VIII_2$ SMP Negeri 2 Sungai Apit, terlihat sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, dimana melalui tahapan pembelajaran yang ditetapkan, siswa dituntut untuk mengoptimalkan tanggungjawabnya dalam tahap berfikir individu dan diskusi kelompok untuk memahami materi pelajaran yang diberikan.

Pelaksanaan model pembelajaran dengan pendekatan struktural *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran ini telah dapat memberi kesempatan kepada setiap individu untuk memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran dan meningkatkan pertisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Anita Lie (2008) bahwa *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu teknik yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. *Think Pair Share* (TPS) memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih bayak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini telah terjadi perbaikan proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari analisis Ketercapaian KKM. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu 40,74% dan meningkat pada UH I yaitu 59,25% kemudian juga terjadi peningkatan ada UH II yaitu 70,37%. Meningkatnya persentase jumlah siswa yang menapai KKM menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari analisis distribusi frekuensi siswa, jumlah siswa yang memperoleh kriteria Tinggi dan Tinggi Sekali pada UH I dan UH II lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang memperoleh kriteria tinggi dan tinggi sekali pada skor dasar. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan uraian tentang analisis aktivitas guru dan siswa, serta analisis peningkatan hasil belajar siswa dapat dikatakan bahwa terjadi perbaikan proses

pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat sehingga hasil analisis penelitian tersebut mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu, jika pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* (TPS) diterapkan dalam pembelajaran matematika maka dapat memeperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas $VIII_2$ SMP Negeri 2 Sungai Apit tahun pelajaran 2016/2017 pada KD 1.3 Memahami relasi dan fungsi dan KD 1.4 Menentukan nilai fungsi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share* (TPS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada KD 1.3 Memahami relasi dan fungsi dan KD 1.4 Menentukan nilai fungsi di kelas $VIII_2$ SMP Negeri 2 Sungai Apit pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka peneliti merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Bagi guru atau peneliti yang ingin menindaklanjuti penelitian ini, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan lain.

2. Bagi guru yang ingin menerapkan penelitian ini, disarankan pengelolahan kelas harus diperhatikan pada saat pelaksanaan pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Think Pair Share* terlebih saat *pair* agar siswa tidak menyalin jawaban pasangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Grasindo. Jakarta.

Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22/2006: Standar Isi.* Kemendiknas. Jakarta.

Depdiknas. 2007. *Permendiknas No. 20/2007: Standar Penilaian Pendidikan.* Kemendiknas. Jakarta

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabbar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan.* Bumi Aksara. Jakarta.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.